BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Mata pelajaran Fiqih, yang merupakan salah satu mata pelajaran terpenting bagi siswa, karena berhubungan dengan pengetahuan siswa tentang tata cara beribadah yang benar menurut syariat Islam. Sedangkan metode debat, dalam beberapa penelitian terdahulu terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karenanya penggunaan metode debat tersebut diharapkan juga akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih pada materi pembelajaran sujud syukur dan sujud tilawah di kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa intrumen penelitian yang digunakan telah valid dan reliabel. Adapun data yang diperoleh dari hasil *post-test* siswa kelas VIII-A, sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-C sebagai kelas kontrol, menunjukkan distribusi yang normal dan memiliki varians yang sama (homogen). Sedangkan pengaruh dari metode debat terhadap hasil belajar sesuai dengan hipotesis yang diajukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Rangkuman Hasil Penelitian

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Hasil Belajar Kognitif	< 0,05	H_0 ditolak
Hasil Belajar Afektif	< 0,05	H_0 ditolak
Hasil Belajar Psikomotorik	< 0,05	H_0 ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil tersebut dapat disampaikan penjelasan sesuai hipotesis penelitian sebagai berikut:

A. Pengaruh Metode Debat Dalam Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Kognitif

Debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika anak didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertententangan dengan mereka sendiri.[129] Dalam mengajar dengan menggunakan metode debat dimana pembicara dari pihak yang pro dan kontra akan menyampaikan pendapat mereka, dapat diikuti dengan suatu tangkisan atau dapat juga anggota kelompok bertnya kepada peserta debat atau pembicara.[130]

Kognitif, dalam arti yang luas, adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.[131] Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup

[129] Silberman, *Active Learning* ..., hal. 141
[130] Syah, *Psikologi Pendidikan*..., hlm. 65
[131] Roestiyah, *Strategi Belajar*..., hal 148

kegiatan mental (otak).[132] Jadi ranah kognitif merupakan ranah yang bekerja dalam bidang mental (otak) yang berkaitan dengan proses mental bagaimana impresi indera dicatat dan disimpan dalam otak. Seperti halnya berfikir, mengingat, dan memahami sesuatu.

Hasil analisis penelitian menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa metode debat dalam mata pelajaran Fiqih berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5%. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen, yang diberikan pembelajaran dengan metode debat, dengan hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol, yang menggunakan pembelajaran metode konvensional. Perbedaan tersebut juga terlihat dari nilai rata-rata *post-test* hasil belajar kognitif kelas eksperimen sebesar 82,93 yang lebih besar dari nilai rata-rata *post-test* hasil belajar kognitif kelas kontrol yang hanya sebesar 61,93. Berdasarkah hasil tersebut, maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar. dinyatakan **diterima**.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Fatmawati & Setiawan (2017), yang hasilnya juga menunjukkan bahwa metode debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian juga dengan hasil penelitian maupun Gofar M & Herawan (2017) yang juga memperoleh hasil yang sama. Dengan demikian

[132] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 49

metode debat dapat meningkatkan kemampuan menghafal dan pemahaman siswa atas materi pembelajaran yang diberikan.

B. Pengaruh Metode Debat Dalam Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Afektif

Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.[133] Secara sederhana metode debat bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau percaya dan akhirnya melaksanakan, bertindak, mengikuti atau setindaknya mempunyai kecenderungan sesuai apa yang diingkan dan dikehendaki oleh pembicara atau penulis, melihat jenis komunikasi lesan atau tulisan.[134]

Afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Menurut Uno, dalam Jamil Suprihatiningrum, ada lima tingkat afeksi dari yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu: kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunan dan ketelitian. Kemauan menerima merupakan keinginan untuk memerhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu, seperti keinginan membaca, mendengar music atau bergaul dengan orang yang mempunyai ras berbeda. Kemauan menanggapi merupakan kegiatan yang merujuk pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan tugas terstruktur, menaati peraturan, mengikuti diskusi kelas, menyelesaikan tugas di laboratorium atau menolong

[133] Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* ..., hal. 154
[134] Subari, *Seni Negosiasi*..., hal. 22

orang lain. Berkeyakinan berkenaan dengan kemauan menerima sistem nilai tertentu pada diri individu, seperti menunjukkan kepercayaan terhadap sesuatu, apresiasi (penghargaan) terhadap sesuatu, sikap ilmiah atau kesungguhan (komitmen) untuk melakukan suatu kehidupan sosial.[135]

Hasil analisis penelitian menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa metode debat dalam mata pelajaran Fiqih berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar afektif. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5%. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen, yang diberikan pembelajaran dengan metode debat, dengan hasil belajar afektif siswa kelas kontrol, yang menggunakan pembelajaran metode konvensional. Perbedaan tersebut juga terlihat dari nilai rata-rata *post-test* hasil belajar afektif kelas eksperimen sebesar 86,05 yang lebih besar dari nilai rata-rata *post-test* hasil belajar afektif kelas kontrol yang hanya sebesar 70,65. Berdasarkah hasil tersebut, maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar afektif siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar. dinyatakan **diterima**.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Fatmawati & Setiawan (2017), yang hasilnya juga menunjukkan bahwa metode debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian juga dengan hasil penelitian maupun Gofar M & Herawan (2017) yang juga memperoleh hasil yang sama. Lebih spesifik

[135] Yusuf, *Asesmen dan* ..., hal. 196

lagi, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Dhewantoro & Wulandari (2017), yang hasilnya juga menunjukkan bahwa metode *Active Debate* berpengaruh terhadap hasil belajar afektif siswa. Dengan demikian metode debat dapat meningkatkan penghayatan dan keyakinan siswa atas ajaran agama dalam materi pembelajaran Fiqih yang diberikan.

C. Pengaruh Metode Debat Dalam Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik

Proses debat aktif adalah suatu bentuk retorika modern yang pada umumnya tercirikan oleh adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dengan bahasa dan saling berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau melaksanakan, bertindak, mengikuti atau sedikitnya mempunyai kecenderungan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara atau penulis, dengan melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan.[136]

Psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini mempunyai berbagai tindakan.[137] Pengukuran pengusaan pembelajaran tentang kawasan psikomotorik ini dapat dilakukan dengan tes unjuk kerja, tes ketrampilan, portofolio, *performance tasks*, atau praktik langsung lapangan.[138]

Hasil analisis penelitian menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa metode debat dalam mata pelajaran Fiqih berpengaruh

[136] Ardi Santoso, *Menang Dalam Debat*, (Semarang: Elfhar, 2004), hal. 1.
[137] Yusuf, *Asesmen dan* ..., hal. 197
[138] Sudjana, *Penilaian Hasil* ..., hal.197

signifikan terhadap hasil belajar psikomotorik. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5%. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar psikomotorik siswa kelas eksperimen, yang diberikan pembelajaran dengan metode debat, dengan hasil belajar psikomotorik siswa kelas kontrol, yang menggunakan pembelajaran metode konvensional. Perbedaan tersebut juga terlihat dari nilai rata-rata *post-test* hasil belajar psikomotorik kelas eksperimen sebesar 74,18 yang lebih besar dari nilai rata-rata *post-test* hasil belajar psikomotorik kelas kontrol yang hanya sebesar 61,70. Berdasarkah hasil tersebut, maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode debat dalam mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar. dinyatakan **diterima**.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Fatmawati & Setiawan (2017), yang hasilnya juga menunjukkan bahwa metode debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian juga dengan hasil penelitian maupun Gofar M & Herawan (2017) yang juga memperoleh hasil yang sama. Dengan demikian metode debat dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mempraktikkan ibadah sesuai materi pembelajaran Fiqih yang diberikan.